

BAB VII

PENUTUP

Bab ini menguraikan simpulan dari hasil penelitian yang dilakukan di RSUD Sawahlunto dan memberi saran terkait dengan masalah penelitian. Adapun kesimpulan dan saran sebagai berikut :

A. Kesimpulan

1. Karakteristik responden pada penelitian ini sebanyak 52 orang perawat pelaksana yang telah pernah di supervisi dengan model 4 S di ruangan Interne, Bedah, Kebidanan dan Anak di RSUD Sawahlunto.
2. Ditemukan sebagian besar responden berada pada usia dewasa akhir sebagai usia produktif 36-45 tahun, berpendidikan diploma, bekerja lebih dari 11 tahun dan belum pernah mengikuti pelatihan keselamatan pasien.
3. Sebagian besar perawat mempersepsikan karakteristik interpersonal supervisor secara umum kurang baik, begitu juga sub variabel karakteristik interpersonal supervisor 4 S supportif dengan kategori kurang baik.
4. Sebagian besar responden berpendapat variabel fungsi manajerial supervisor 4 S dengan kategori baik
5. Sebagian besar responden berespon positif terhadap budaya keselamatan pasien.
6. Ada hubungan positif dan signifikan antara karakteristik perawat dengan budaya keselamatan pasien di RSUD Sawahlunto tahun 2022 di RSUD



7. Tidak ada hubungan positif dan signifikan antara karakteristik perawat dengan fungsi manajerial supervisor 4 S di RSUD Sawah Lunto tahun 2022.
8. Tidak ada hubungan positif dan signifikan antara karakteristik personal supervisor dengan budaya keselamatan pasien di RSUD Sawah Lunto tahun 2022
9. Ada hubungan positif dan signifikan antara karakteristik personal supervisor dengan fungsi manajerial supervisor 4 S di RSUD Sawah Lunto tahun 2022.
10. Tidak ada hubungan positif dan signifikan antara karakteristik interpersonal supervisor dengan budaya keselamatan pasien di RSUD Sawah Lunto tahun 2022
11. Ada hubungan positif dan signifikan fungsi manajerial supervisor 4 S dengan budaya keselamatan pasien di RSUD Sawah Lunto tahun 2022

B. Saran

1. Bagi Rumah Sakit

Diharapkan dengan adanya penelitian ini pihak rumah sakit dan manajemen keperawatan RSUD sawahlunto dapat mengidentifikasi budaya keselamatan pasien dengan meningkatkan persepsi terhadap safety dan pelaporan serta peran supervisor dan pemimpin.

Rumah sakit diharapkan dapat melaksanakan supervisi model 4 S dengan menjalankan fungsi manajerial supervisor dan melakukan evaluasi terhadap tahap perencanaan, organisasi, kepegawaian, pengarahan dan di Rumah Sakit.



Rumah sakit dapat meningkatkan budaya keselamatan pasien dengan mengoptimalkan budaya keselamatan pasien di tingkat unit dan tingkat rumah sakit dengan melakukan pembelajaran organisasi dan perbaikan berkelanjutan dengan budaya tanpa menyalahkan, budaya pelaporan, budaya keadilan dengan memaksimalkan dukungan dan pengawasan dari supervisor 4 S, manager pemimpin rumah sakit sehingga pelaporan insiden terlaksana sesuai standar dan regulasi yang ada.

Rumah sakit mendorong supervisor 4 S untuk meningkatkan kemampuan melaksanakan proses supervisi dengan memfasilitasi kebutuhan akan peningkatan ilmu dan pelatihan yang lebih baik, sehingga staf merasa memiliki dukungan dan dapat menjadikan supervisor sebagai rolemodel.

2. Bagi Perawat

Diharapkan dengan adanya penelitian ini perawat dapat meningkatkan implementasi keselamatan pasien, persepsi dan nilai – nilai yang dianut mengenai budaya keselamatan di rumah sakit dengan melaporkan kejadian tanpa merasa takut disalahkan yang didasari pelaksanaan standar keselamatan pasien yang sesuai regulasi yang berpengaruh pada budaya keselamatan yang lebih baik.

3. Supervisor 4 S

Sedangkan untuk supervisor diharapkan dapat melaksanakan fungsi manajerial 4 S dengan lebih baik serta mampu memanfaatkan karakteristik interpersonal dan personal dalam peningkatan fungsi manajerialnya dan budaya keselamatan pasien. Supervisor 4 S berperan dalam meningkatkan budaya keselamatan pasien dengan mengoptimalkan karakteristik



interpersonal sebagai role model yaitu supervisor yang cepat tanggap dan peduli terhadap staf dan mampu mengklarifikasi kekurangan staf dengan budaya yang adil dan tanpa menyalahkan. Supervisor diharapkan dapat berperilaku jujur terhadap kemampuan diri dan staf, berempati dan mendengarkan dengan baik yang akan menimbulkan rasa saling menghormati dan percaya satu sama lain.

Dari segi manajerial 4 S, supervisor diharapkan mampu merencanakan proses supervisi 4 S dengan selalu mempersiapkan staf dan instrumen yang digunakan sehingga sudah tersedia data base supervisi untuk 1 tahun yang telah disosialisasikan kepada staf. Supervisor perlu memberisolusi dalam membantu pemahaman staf terhadap materi dan form – form yang digunakan serta sangat penting memperhatikan keterampilan komunikasi dalam proses supervisi 4 S.

Dalam budaya keselamatan pasien diharapkan supervisor 4 S bersinergi dengan manajemen rumah sakit dan antar profesi menjadikan keselamatan pasien menjadi prioritas. Supervisor, kepala ruangan dan manajer dirumah merupakan faktor yang mendukung staf melaksanakan asuhan yang aman. Dengan dukungan yang baik, staf akan merasa bebas mengungkapkan pendapat mengenai keputusan asuhan pasien dan bebas menyampaikan dampak negatif yang mungkin terjadi pada pasien.

4. Penelitian selanjutnya

Diharapkan dapat mengembangkan penelitian ini dengan menjelaskan dan menjabarkan masing-masing variabel independen dan variabel dependen serta variabel confounding yang berpengaruh pada masing – masing variabel.

